

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENGKADERAN HIMPUNAN MAHASISWA
TEKNOLOGI PENDIDIKAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER**

Erwin¹, Arnidah, Farida Febriati
Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
erwinmappabengnga@gmail.com
arnidah@unm.ac.id
farida.febriati@unm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to (1) identify cadre needs; (2) measure the level of validity of cadre curriculum products, and (3) determine the practicality of cadre curriculum products. This research uses an R&D (Research and Development) approach by adapting D. K Wheeler's curriculum development model which refers to the 4D development model. This research was carried out at the Faculty of Education (FIP) Makassar State University (UNM). The subjects of this research were 35 students/administrators of HIMATEP FIP UNM with details: 5 students for individual trials and 30 students for large group trials, as well as 1 organizational supervisor. The data analysis method consists of qualitative descriptive analysis and descriptive statistical analysis. The research results show that: needs analysis is at the required level; the curriculum developed is a cadre curriculum based on character education which contains a cadre implementation plan, cadre materials, and cadre evaluation; product feasibility based on content/material validation with good results, media validation with very good results; individual trials with good results, large group trials with very good results, and responses from organizational supervisors were in the very good category. The conclusion from the results of this research is that the level of analysis of the need for a character education-based cadre curriculum is in the required category, the product is in digital form using a flipbook and has been declared valid and practical.

Keywords: Curriculum, Cadre, Student Affairs, Character Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kebutuhan pengkaderan; (2) mengukur tingkat validitas produk kurikulum pengkaderan, dan (3) mengetahui kepraktisan produk kurikulum pengkaderan. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model pengembangan kurikulum D. K Wheeler yang mengacu pada model pengembangan 4D. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM). Subjek penelitian ini adalah 35 orang mahasiswa/pengurus HIMATEP FIP UNM dengan rincian: 5 orang mahasiswa untuk uji coba perorangan dan 30 orang mahasiswa untuk uji coba kelompok besar, serta 1 orang dosen pembimbing organisasi. Metode analisis data terdiri dari analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: analisis kebutuhan berada pada tingkatan dibutuhkan; kurikulum yang dikembangkan berupa kurikulum pengkaderan berbasis pendidikan karakter yang memuat rencana pelaksanaan pengkaderan, materi-materi pengkaderan, dan evaluasi pengkaderan; kelayakan produk berdasarkan validasi

isi/materi dengan hasil baik, validasi media dengan hasil sangat baik; uji coba perorangan dengan hasil baik, uji coba kelompok besar dengan hasil sangat baik, dan tanggapan dosen pembimbing organisasi berada kategori sangat baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini, tingkat analisis kebutuhan kurikulum pengkaderan berbasis pendidikan karakter berada pada kategori dibutuhkan, produk berbentuk digital menggunakan *flipbook* dan sudah dinyatakan valid dan praktis.

Kata Kunci: Kurikulum, Pengkaderan, Kemahasiswaan, Pendidikan Karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha membudayakan manusia atau memuliakan manusia. Pendidikan mengarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki guna terciptanya perubahan yang bersifat positif dan berkepanjangan. Sejatinya memang proses pendidikan melibatkan hubungan antar manusia, sehingga proses pendidikan dapat dijumpai di mana pun dan kapan pun di dunia karena tidak bisa dipisahkan antara pendidikan dan manusia. Maka sepatutnya pendidikan punya fondasi yang kokoh dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal itu meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal maupun organisasi-organisasi yang mempunyai proses pendidikan dan kaderisasi.

Salah satu komponen penting dalam membangun fondasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah kurikulum. Bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan hal yang termuat di dalam kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan yang strategis dalam proses pendidikan. Hadirnya kurikulum dalam proses pendidikan memberi arah dan tujuan yang

sistematis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir (19) "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Tirtarahardja (2010:270) memformulasikan aspek pembentukan sumber daya manusia dalam kurikulum pendidikan nasional yaitu: (1) Aspek kesatuan nasional, yang memuat unsur-unsur penyatuan bangsa, (2) Aspek lokal, yang memuat sifat-sifat kekhasan daerah baik yang berupa unsur budaya, sosial maupun lingkungan alam, yang menghidupkan sifat kebhinekaan dan merupakan kekayaan alam.

Sebagai salah satu hal pendukung dalam pembangunan nasional, pendidikan seharusnya mampu mewujudkan proses berkembangnya peserta didik sebagai pemegang tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Kurikulum tidak cukup hanya mengarahkan peserta didik pada penguasaan materi pembelajaran, melainkan perlu dikembangkan dengan berorientasi pada nilai kehidupan, potensi

lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka perlu ada inisiatif lembaga pendidikan dan organisasi-organisasi pengkaderan untuk membuat rancangan kurikulum yang sesuai dengan keadaan dan potensi organisasi.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (2), yang menyatakan bahwa “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Dalam kaitannya dengan perguruan tinggi, Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 pasal 84 ayat (2) menyebutkan bahwa: Perguruan tinggi memiliki tujuan membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, sehat, berilmu dan cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berjiwa wirausaha, serta toleran, peka sosial dan lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab.

Muatan dari tujuan perguruan tinggi melalui amanat Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 pasal 84 ayat (2) merupakan keseriusan pemerintah dalam hal penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di perguruan tinggi menurut Aisyah (2014:214) dalam jurnalnya menyatakan bahwa : Pelaksanaan layanan pendidikan karakter di perguruan tinggi hendaknya

mengandung tiga komponen yaitu, pengetahuan tentang moral, pengetahuan tentang emosi, dan perbuatan bermoral. Sedangkan dalam strategi penerapannya dilakukan dalam membentuk pengembangan kelembagaan dalam pembelajaran di setiap mata kuliah, pengembangan karakter dalam kegiatan kemahasiswaan dan dosen, dan *non* kurikuler yaitu pengembangan budaya perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi memuat pengetahuan tentang moral, pengetahuan tentang emosi, dan perbuatan bermoral. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa ranah seperti pada pembelajaran di setiap mata kuliah, pengembangan karakter pada lembaga kemahasiswaan dan dosen serta pengembangan non-kurikuler lainnya. Perguruan tinggi bisa menjadikan lembaga kemahasiswaan sebagai sarana dalam penguatan pendidikan karakter sehingga terciptanya perubahan-perubahan mahasiswa ke arah yang lebih positif.

Berbagai macam dan jenis lembaga kemahasiswaan di Indonesia, di Universitas Negeri Makassar sendiri terdiri dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MAPERWA) tingkat Universitas, kemudian Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berkedudukan di tingkat Universitas, BEM dan MAPERWA tingkat Fakultas, kemudian Biro

Kemahasiswaan Mitra Fakultas (BKMF) dan terakhir ada lembaga kemahasiswaan tingkat jurusan/program studi yaitu HMJ/HMPS/HIMA. Lembaga kemahasiswaan di atas punya fokus dan tujuan yang berbeda-beda dalam pengembangan karakter mahasiswa atau anggota lembaga.

Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan (HIMATEP) FIP UNM merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan di Universitas Negeri Makassar yang berkedudukan di tingkat program studi dan aktif melaksanakan proses kaderisasi. Sejak tahun 2020, HIMATEP FIP UNM dalam melaksanakan proses kaderisasi (pembelajaran) menggunakan kurikulum pengkaderan hanya berupa kumpulan materi-materi yang meliputi Metode Persidangan, Sejarah Pergerakan Mahasiswa, Etika dan Estetika, Retorika, Kerangka Berpikir Ilmiah, Akademik Cinta Organisasi, Keorganisasian, Kepemimpinan, Analisis SWOT dan *Problem Solving*, Teknik Lobi dan Negosiasi, dan Dinamika Kelompok. Setiap persiapan pelaksanaan pengkaderan membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk pembahasan konsep kegiatan, metode pelaksanaan karena belum memiliki pedoman secara tertulis mengenai rencana pelaksanaan dan materi-materinya. Hal tersebut bisa dijumpai saat rapat persiapan kepanitiaan lembaga kemahasiswaan yang hanya berputar satu pada pembahasan yang seharusnya lebih praktis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pengurus HIMATEP FIP UNM menganggap bahwa yang menjadi kendala dan kekurangan dalam proses pengkaderan yaitu belum memiliki acuan dalam pelaksanaannya, sehingga perencanaan dan proses kaderisasi tidak sesuai dengan harapan. Pengurus HIMATEP FIP UNM berpandangan bahwa kurikulum pengkaderan sangat penting bagi lembaga kemahasiswaan karena mampu menjadi sebuah acuan dalam proses kaderisasi, dan peningkatan karakter mahasiswa. Sedangkan untuk pendidikan karakter yang dilakukan HIMATEP FIP UNM tidak secara tertulis dalam perencanaan hanya termuat pada prosesnya seperti pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa, yang salah satu tujuannya sebagai pembentukan mental, tanggung jawab dan penambahan wawasan kemahasiswaan. Pengurus HIMATEP FIP UNM berharap dengan adanya kurikulum berbasis pendidikan karakter menggunakan flipbook dapat mempermudah pelaksanaan pengkaderan dan dapat mengembangkan karakter yang positif, serta merubah sikap atau *attitude* mahasiswa dari yang tidak baik menjadi baik.

Kondisi di atas mendorong peneliti untuk mengembangkan kurikulum pengkaderan Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan berbasis pendidikan karakter menggunakan *flipbook* sebagai fokus pada penelitian ini dengan muatan

rencana pelaksanaan pengkaderan, materi pengkaderan, dan evaluasi pelaksanaan pengkaderan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) mengidentifikasi kebutuhan pengkaderan; (2) mengukur tingkat validitas produk kurikulum pengkaderan, dan (3) mengetahui kepraktisan produk kurikulum pengkaderan.

Adapun hasil penelitian relevan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Megawati Sunusi (2022). Penelitian ini membahas tentang Peran Organisasi HIMATEP dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa TP FIP UNM di Masa Pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi HIMATEP dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa Teknologi Pendidikan di masa pandemi melalui berbagai program kerja yang telah disusun. HIMATEP dalam setiap program kerja membentuk kepanitiaan yang bertanggung jawab mengurus persiapan kegiatan sehingga melalui hal tersebut dapat membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa Teknologi Pendidikan. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam berbagai program kerja HIMATEP, menunjukan keaktifan dalam perkuliahan atau bidang akademik. Selain itu beberapa tantangan dalam pelaksanaan program kerja HIMATEP yaitu melibatkan narasumber yang tidak hanya berasal dari lingkup untuk memperluas wawasan dan jaringan di luar teknologi Pendidikan serta membuktikan bahwa program kerja

HIMATEP bisa menunjukan unsur pengembangan karakter. Setelah menganalisis temuan dalam penelitian Megawati Sunusi (2022), penelitian ini bermaksud mengembangkan kurikulum pengkaderan berbasis pendidikan karakter menggunakan flipbook yang memuat rencana pelaksanaan pengkaderan, materi-materi pengkaderan dan evaluasi pelaksanaan pengkaderan. Penelitian ini menjawab tantangan dalam penelitian Megawati Sunusi (2022) untuk menunjukkan bahwa program kerja HIMATEP bisa lebih menunjukkan unsur pembentukan karakter. Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu dari Zalik Nuryana, dkk yang berjudul "*The Curriculum Model of Study Program-based Muhammadiyah from of Cadre*". Hasil penelitian ini adalah Prodi PAI UAD memiliki mahasiswa dengan berbagai latar belakang menjadi tantangan pengembangan potensi mahasiswa. Konsep dasar pengembangan kurikulum kader Muhammadiyah disesuaikan dengan desain kurikulum yang menekankan pada pemahaman nilai-nilai ke-Muhammadiyah-an. Sistem bentuk kaderisasi dipahami sebagai kumpulan elemen dan seluruh komponen yang teratur saling berkaitan untuk membangun suatu totalitas yang berkaitan dengan pengkaderan dan kaderisasi (Nuryana, 2019). Setelah menganalisis penelitian Zalik Nuryana, Kurikulum Pengkaderan Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan yang dikembangkan oleh peneliti akan memuat nilai-nilai Pendidikan karakter dan beberapa elemen-elemen yang

berkesinambungan seperti rencana pelaksanaan pengkaderan, materi-materi pengkaderan dan evaluasi pelaksanaan pengkaderan. Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Dian Arief Pradana, dkk yang berjudul *"Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "pembelajaran berbasis pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan salah satu pilar utama dalam orientasi dan penanaman karakter dan nilai-nilai nasionalisme" (Pradana, dkk. 2020:434). Dari penjelasan penelitian Dian Arief Pradana, peneliti bermaksud mengembangkan kurikulum pengkaderan berbasis pendidikan karakter sebagai suatu pilar utama dan orientasi penanaman karakter mahasiswa Teknologi Pendidikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Pengembangan kurikulum pengkaderan berbasis pendidikan karakter mengadaptasi model pengembangan kurikulum D.K Wheeler yang mengacu pada model pengembangan 4D akan menekankan bahwa semua komposisi kurikulum saling berkorelasi dan setiap komposisi saling bergantung satu dengan lainnya. Proses pengembangan kurikulum menitikberatkan pada pertimbangan tujuan dan sasaran kurikulum, pengalaman belajar yang diberikan, konten kurikulum, pengorganisasian pengalaman belajar dan evaluasi. Pengembangannya akan

mengedepankan pendekatan yang rasional dan logis yang memuat potret atau kondisi pendidikan dan kaderisasi HIMATEP FIP UNM serta hasil identifikasi kebutuhan mahasiswa Teknologi Pendidikan. Model pengembangan kurikulum D.K Wheeler (*curriculum process*) dikenal sebagai model yang rasional dan objektif (*rational model* atau *objectives model*) yang berarti bahwa model pengembangan kurikulum ini memberikan tahapan yang ditempuh secara kongkrit dan saling terkait serta menggunakan waktu secara efisien sehingga bisa menemukan atau melakukan pengembangan kurikulum dengan baik dan tepat

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan kurikulum pengkaderan Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan berbasis Pendidikan Karakter dengan adaptasi model pengembangan kurikulum D. K Wheeler, meliputi lima tahap yaitu; (1) merumuskan tujuan dan sasaran kurikulum; (2) merumuskan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan; (3) merumuskan konten kurikulum; (4) pengorganisasian dan integrasi pengalaman belajar dengan konten kurikulum yang berkenaan pada proses pembelajaran; dan (5) merumuskan teknik evaluasi sebagai instrumen mengukur tingkat ketercapaian tujuan kurikulum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan beberapa tahapan model pengembangan hasil dari model pengembangan yang dikembangkan oleh D.K Wheeler yang menghasilkan

tahap-tahap sebagai berikut: (1) Tahap *Define*, (2) Tahap *Design*, (3) Tahap *Development*, (4) Tahap *Diffusion*

1. Analisis Kebutuhan

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu identifikasi kebutuhan di Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (HIMATEP FIP UNM) yang merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan setingkat jurusan yang berlokasi di Jalan Tamalate 1, Kelurahan Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Identifikasi kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran potret Pendidikan dan kaderisasi di lingkungan kampus khususnya di Program Studi Teknologi Pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pengurus HIMATEP FIP UNM menganggap bahwa yang menjadi kendala dan kekurangan dalam proses pengkaderan yaitu belum memiliki acuan dalam pelaksanaannya, sehingga perencanaan dan proses kaderisasi tidak sesuai dengan harapan. Pengurus HIMATEP FIP

UNM berpandangan bahwa kurikulum pengkaderan sangat penting bagi lembaga kemahasiswaan karena mampu menjadi sebuah acuan dalam proses kaderisasi, dan peningkatan karakter mahasiswa. Sedangkan untuk pendidikan karakter yang dilakukan HIMATEP FIP UNM tidak secara tertulis dalam perencanaan hanya termuat pada prosesnya seperti pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa, yang salah satu tujuannya sebagai pembentukan mental, tanggung jawab dan penambahan wawasan kemahasiswaan. Pengurus HIMATEP FIP UNM berharap dengan adanya kurikulum berbasis pendidikan karakter menggunakan *flipbook* dapat mempermudah pelaksanaan pengkaderan dan dapat mengembangkan karakter yang positif, serta. Pada identifikasi kebutuhan mahasiswa dan pengurus HIMATEP FIP UNM menunjukan tentang kondisi proses kaderisasi dan kurikulum pengkaderan yang dibutuhkan. Berikut data hasil identifikasi kebutuhan mahasiswa/pengurus HIMATEP FIP UNM:

Indikator	Jumlah Mahasiswa yang menjawab		
	Ya	Kadang-Kadang	Tidak
Apa Apakah menurut anda pengkaderan itu penting?	28	2	0
Apakah penting adanya kurikulum pengkaderan sebagai pedoman dalam proses kaderisasi?	26	4	0
Apakah pengorganisasian dan penyelenggaraan pengkaderan memiliki pedoman yang jelas?	3	19	8
Apakah materi yang diajarkan dalam rangkaian pengkaderan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa?	7	23	0
Menurut Anda, Apakah proses pengkaderan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?	4	24	2

Apakah mengetahui Pendidikan karakter sebelumnya?	20	20	0
Menurut anda, apakah Pendidikan karakter itu penting?	23	7	0
Menurut anda, apakah penting Pendidikan Karakter dimasukkan dalam Kurikulum Pengkaderan?	19	11	0
Apakah di organisasi sudah menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter pada setiap agenda organisasi?	9	21	0
Apakah anda telah menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari di organisasi pada lingkungan sekitar?	7	23	0
Total	146	144	10

Skala yang digunakan pada angket ini yaitu skala Guttman yang bertujuan untuk mendapat data dari para responden atau mahasiswa yang bersifat jelas dengan keterangan pada angket yaitu ya = 2, kadang-kadang = 1, dan tidak = 0. Berdasarkan angket identifikasi kebutuhan dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengkaderan atau kaderisasi di HIMATEP FIP UNM, mahasiswa dan pengurus HIMATEP FIP UNM menyadari bahwa pengkaderan adalah hal yang penting bagi mahasiswa dan juga penting adanya kurikulum pengkaderan sebagai pedoman dalam proses kaderisasi, hal tersebut dijumpai dengan sebagian besar menjawab Ya pada pertanyaan “Apakah menurut Anda Pengkaderan itu penting?” dan pada pertanyaan “Apakah penting adanya kurikulum pengkaderan sebagai pedoman dalam proses kaderisasi?”. Kemudian berdasarkan angket identifikasi kebutuhan ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa Teknologi Pendidikan dan pengurus HIMATEP FIP UNM menganggap pengorganisasian dan penyelenggaraan pengkaderan belum memiliki pedoman yang jelas dan

proses pengkaderan masih sering berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karenanya pengurus HIMATEP FIP UNM membutuhkan sebuah kurikulum pengkaderan sebagai pedoman. Selain itu dari keseluruhan responden memahami bahwa Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dan bisa dimasukkan dalam kurikulum pengkaderan. Dengan kondisi tersebut mahasiswa Teknologi Pendidikan setuju apabila dikembangkan sebuah kurikulum pengkaderan yang berbasis Pendidikan karakter. Berdasarkan hasil angket identifikasi kebutuhan mahasiswa Teknologi Pendidikan dan pengurus HIMATEP FIP UNM, yaitu sebanyak 300 jawaban dari 10 pertanyaan yang diisi oleh 30 mahasiswa Teknologi Pendidikan dan pengurus HIMATEP FIP UNM diperoleh hasil rerata persentase yang didapatkan dari akumulasi keseluruhan pertanyaan bertujuan untuk mengetahui kondisi proses pelaksanaan pengkaderan dan kebutuhan Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter yaitu 72% berada pada kualifikasi (Dibutuhkan).

2. Desain Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan akan memuat Rencana Pelaksanaan Pengkaderan, Materi Pengkaderan, Evaluasi Pelaksanaan Pengkaderan. Dalam penyusunannya berlandaskan pada beberapa aspek yaitu aspek teoritis, aspek yuridis, dan aspek historis. Adapun poin-poin yang terdapat dalam Kurikulum Pengkaderan yaitu:

a. Pendahuluan

Pada bagian awal terdapat latar belakang penyusunan kurikulum secara historis dan juga memuat landasan teoritis dan yuridis pelaksanaan pengkaderan. Pada bagian ini dirumuskan tujuan penyusunan Kurikulum dan capaian organisasi dalam mengembangkan kualitas kader upaya peningkatan mutu kaderisasi yang harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup pengembangan dimensi manusia, meliputi dimensi moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, keterampilan (*head, heart, and hand*). Pengembangan dimensi-dimensi tersebut merupakan peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi kader yang berkarakter.

b. Jenjang Kaderisasi

Kemudian di bagian selanjutnya memuat jenjang kaderisasi dan gambaran kegiatan-kegiatan HIMATEP FIP UNM sebagai proses kaderisasi yang memuat nilai-nilai Pendidikan karakter. Pada bagian ini

berisi penjelasan program-program yang dapat dilakukan organisasi beserta tujuannya. Adapun jenjang kaderisasi yang dimaksud yaitu mulai dari mahasiswa baru, masa orientasi, studi ilmiah, Latihan Kepemimpinan, Studi Ilmiah Lanjutan, Pengabdian Masyarakat, Magang Organisasi, Pengurus Harian Organisasi, dan *Role Model*

c. Rencana Pelaksanaan Pengkaderan

Pada bagian ini terdapat beberapa poin yaitu Muatan Nilai dan Arah Kaderisasi, Metodologi Pengkaderan, Pengorganisasian, Penyelenggaraan dan Evaluasi Pengkaderan. Secara substansial, arah perkaderan Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas akademik yang memadai sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman yang berkarakter dengan proyeksi sikap individu yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki komitmen serta kompetensi kepemimpinan yang mumpuni untuk masa depan bangsa. Karakter individu yang akan dibangun juga berdasarkan pada program Pendidikan karakter Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (FIP UNM). Demi tercapainya kualifikasi kader yang ideal, dapat memiliki muatan berdasarkan pengembangan Pendidikan karakter Kemdikbud RI sebagai berikut : (1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah,

adil, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik, (2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif, (3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih, (4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, dan beretos kerja.

d. Penutup

Pada bagian ini memuat kesimpulan terkait penyusunan Kurikulum Pengkaderan berbasis pendidikan karakter dan juga saran demi kesempurnaan pengembangan produk Kurikulum Pengkaderan.

e.Lampiran

<i>No</i>	<i>Aspek yang dinilai</i>	<i>Skor</i>
1	Terdapat tujuan kurikulum pengkaderan	4
2	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan	4
3	Kesesuaian isi kurikulum pengkaderan berbasis Pendidikan karakter dengan Tujuan Pendidikan Tinggi	3
4	Menyediakan pedoman pengorganisasian dan penyelenggaraan pengkaderan.	4
5	Terdapat silabus materi pengkaderan berbasis Pendidikan karakter.	4
6	Terdapat ilustrasi metode training pada kurikulum pengkaderan.	4
Jumlah		23

Pada bagian ini terlampir Silabus Materi Pengkaderan yang berbasis Pendidikan Karakter di antaranya: Konsep diri, Etika dan Estetika, Adaptasi dan Pemecahan Masalah, *Public Speaking* dan Retorika, Literasi Digital, Keorganisasian, Transformasi Era Mahasiswa, Analisis Keberagaman Sosial, dan Dinamika kelompok. Kemudian untuk melengkapi kebutuhan pada materi Dinamika Kelompok pada Kurikulum dilampirkan Ilustrasi Metode *Training* yang rinci.

3. Validitas dan Keparkrtisan Kurikulum

Setelah peneliti mengembangkan Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter HIMATEP FIP UNM maka dilakukanlah validasi produk kepada ahli yaitu ahli media dan ahli isi. Berikut hasil validasi media dan validasi isi/materi atas Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter yang telah dikembangkan.

a. Validasi Ahli Isi/Materi

Berdasarkan tabel validasi uji coba ahli isi oleh Dr. H. Rappe, M.Pd yang merupakan Dosen Teknologi Pendidikan, dapat diketahui Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter yang dikembangkan memiliki tujuan pada kategori baik, kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan pada kategori baik, kesesuaian isi kurikulum pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter dengan Tujuan Pendidikan Tinggi pada kategori cukup. Adanya pedoman pengorganisasian dan penyelenggaraan pengkaderan serta terdapat silabus pengkaderan berbasis Pendidikan karakter dan ilustrasi metode training pada kurikulum pengkaderan pada kategori baik. Mengacu pada skala likert hasil uji coba ahli isi/materi Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100$$

Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{23}{6 \times 5} \times 100\% = 77\%$$

Setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 77% berada pada kualifikasi (Baik/Tidak Perlu Direvisi).

b. Validasi Ahli Media

Berdasarkan angket validasi uji ahli media pembelajaran oleh Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si., sebagai Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar, dapat diketahui bahwa kualitas desain, media pendukung, serta kemudahan penggunaan Kurikulum Pengkaderan sudah sangat baik, dapat dilihat dari tabel hasil validasi sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Desain cover , isi dan penutup merupakan kesatuan yang utuh	3
2	Penggunaan simbol dan ikon yang konsisten dari awal sampai akhir	4
3	Kesesuaian antara warna font dan latar belakang kertas	5
4	Penempatan variasi pada <i>header</i> dan <i>footer</i> tidak mengganggu teks isi	5
5	Mengikuti standar ISO (A4)	5
6	Menggunakan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>capital</i> , <i>small copital</i>) guna mempertegas tulisan.	5
7	Setiap paragraf diawali dengan tulisan yang menjorong kedalam.	5
8	Judul bab ditampilkan secara lengkap disertai dengan angka bab (Bab I, Bab II, Bab III dst)	5
9	Penempatan judul dan sub judul tidak mengganggu Halaman.	5
10	Pemisahan antara bab atau sub-sub bab jelas dengan diberi jarak atau spasi.	5
Jumlah		47

Mengacu pada skala likert hasil uji coba ahli media Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{47}{10 \times 5} \times 100\% = 94\%$$

Setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 94% berada pada kualifikasi (Sangat Baik).

Produk pengembangan yang telah divalidasi ahli media pembelajaran dan ahli isi atau materi, selanjutnya di uji cobakan kepada 5 orang Pengurus HIMATEP FIP UNM untuk kemudian diberikan tanggapan/penilaian terhadap Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter tersebut.

c. Uji Coba Perorangan

Aspek yang dinilai	Responden					Jumlah Skor	Persentase
	R1	R2	R3	R4	R5		
Kejelasan tujuan kurikulum pengkaderan	4	3	4	4	3	18	72%
Kejelasan dan kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	3	4	4	4	3	18	72%
Kejelasan pedoman pengorganisasian dan penyelenggaraan pengkaderan	3	4	4	5	3	14	72%
Materi yang diberikan erat kaitannya dengan lingkungan mahasiswa	4	5	4	5	4	22	88%
Materi memuat nilai-nilai Pendidikan karakter	3	3	4	5	5	20	80%
Kejelasan ilustrasi metode training pada kurikulum pengkaderan	4	5	4	5	5	23	92%
Kemudahan dalam mengakses kurikulum pengkaderan	5	4	4	5	3	21	84%
PERSENTASE SUBJEK	86%	80%	80%	94%	74%		
Rerata Persentase							83%

Berdasarkan hasil penilaian melalui angket, dapat diketahui bahwa dalam uji coba kurikulum pengkaderan pada 5 orang pengurus HIMATEP FIP UNM, kejelasan tujuan kurikulum pengkaderan dan

kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan berada pada kategori baik. Kaitan materi dengan lingkungan mahasiswa dan muatan nilai-nilai pendidikan karakter memperoleh persentase yang berada

pada kategori baik. Kejelasan ilustrasi metode training dan kemudahan dalam mengakses kurikulum pengkaderan memperoleh persentase berada pada kategori baik. Rata-rata persentase keseluruhan keseluruhan subjek uji coba perorangan Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter digunakan rumus :
Persentase = F : N

Keterangan :

F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek

$$\frac{73\% + 95\% + 75\% + 80\% + 78\%}{5} = 83\%$$

Rerata persentase Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter sebesar 83% berada pada kualifikasi (Baik/Tidak Perlu Direvisi).

d. Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melakukan uji coba perorangan dan tidak terdapat revisi maka selanjutnya dilakukan uji coba kelompok besar. Berikut ini disajikan data yang diperoleh dari uji coba kelompok besar. Dalam uji coba kelompok besar ini, terdiri dari 30 orang mahasiswa Teknologi Pendidikan dan Pengurus HIMATEP FIP UNM diminta untuk menilai Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian melalui angket, dapat diketahui bahwa dalam uji coba kelompok besar (30 orang mahasiswa), kejelasan kurikulum pengkaderan berada pada

kategori sangat baik. Kejelasan dan kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan serta kejelasan pedoman pengorganisasian dan penyelenggaraan berada pada kategori baik.. Materi yang diberikan erat kaitannya dengan lingkungan mahasiswa, serta memuat nilai-nilai pendidikan karakter berada pada kategori sangat baik. Kejelasan ilustrasi metode *training* pada kurikulum pengkaderan berada pada kategori baik. Kemudahan dalam mengakses kurikulum pengkaderan berada pada kategori sangat baik. Rata-rata persentase keseluruhan keseluruhan subjek uji coba kelompok besar kurikulum pengkaderan berbasis pendidikan karakter digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = F : N$$

Keterangan : F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek

$$\frac{2752}{30} = 92\%$$

Rerata persentase Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter sebesar 92% berada pada kualifikasi (Sangat Baik/Tidak Perlu Direvisi).

e. Tanggapan Dosen Pembimbing Organisasi

Produk Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter yang telah dibuat diserahkan kepada Dosen Pembimbing HIMATEP FIP UNM dan juga merupakan Dosen di Prodi

Teknologi Pendidikan untuk kemudian diberikan tanggapan/penilaian terhadap produk Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan angket tanggapan Dosen Pembimbing HIMATEP FIP UNM tersebut, dapat diketahui bahwa desain *cover* isi dan penutup dan kejelasan tujuan kurikulum pengkaderan dalam kategori sangat baik, kejelasan variasi pada *header* dan *footer* tidak mengganggu teks isi dalam kategori baik, kejelasan pedoman pengorganisasian, penyelenggaraan pengkaderan, materi berkaitan dengan lingkungan mahasiswa, materi memuat nilai-nilai pendidikan karakter serta kejelasan ilustrasi metode training pada kurikulum berada pada kategori sangat baik. Kemudian kemudahan dalam mengakses kurikulum pengkaderan berada pada kategori baik.

Pembahasan

Lembaga Kemahasiswaan memang perlu untuk memiliki pedoman berupa kurikulum yang sesuai dengan kondisi perguruan tinggi dan karakteristik mahasiswa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (2), yang menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam kaitannya dengan perguruan tinggi,

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 pasal 84 ayat (2), menyebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki tujuan membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, sehat, berilmu dan cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berjiwa wirausaha, serta toleran, peka sosial dan lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan melalui lembaga kemahasiswaan, perguruan tinggi dapat terbantu dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter dalam Lembaga kemahasiswaan melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan sebagai proses pengkaderan atau pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yang bertujuan untuk pembentukan individu-individu yang lebih baik di dalam masyarakat. Menurut Pemerintah Republik Indonesia dalam Muchtar (2019:53) mengatakan bahwa: Karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olahraga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olahraga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa yang tercermin dalam

kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan. Adapun nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seseorang antara lain (a) karakter yang bersumber dari olah hati, (b) karakter yang bersumber dari olah pikir, (c) karakter yang bersumber dari olahraga dan (d) karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka perlu adanya program dan kegiatan Lembaga Kemahasiswaan yang dapat mengolah empat bagian penting dalam pembentukan karakter sumber daya manusia. Nilai-nilai karakter pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik (2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif. (3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. (4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk

Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Melalui kurikulum pengkaderan yang berbasis Pendidikan karakter, Lembaga Kemahasiswaan dapat melaksanakan proses pengkaderan atau pembelajaran secara terstruktur. Bentuk kegiatan kaderisasi secara umum yang dikembangkan di dalam kurikulum pengkaderan berbasis Pendidikan karakter Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNM yaitu:

1. Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru

Kegiatan ini merupakan tempat bagi perguruan tinggi untuk memperkenalkan dan mempersiapkan mahasiswa baru dalam proses transisi menjadi mahasiswa yang dewasa dan mandiri serta mempercepat proses adaptasi mahasiswa dengan lingkungan yang baru dan memberikan pengetahuan tentang kehidupan kampus didalam masa orientasi. Lembaga kemahasiswaan punya peranan penting dalam kegiatan ini dengan berkolaborasi semua stake holder kampus ikut dalam memberikan gambaran awal tentang perguruan tinggi dan kehidupan kampus. Pada kegiatan ini dibutuhkan pembangunan kesadaran akan identitas sebagai mahasiswa. Mahasiswa baru dibimbing untuk mulai merumuskan visi hidupnya berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Mahasiswa baru akan mengalami suatu proses yang dapat membuat mereka memahami status barunya sebagai mahasiswa.

Penting bagi mereka untuk memperoleh pemahaman sejak dini bahwa pendidikan adalah pembangunan atau investasi masa depan yang dilakukan oleh negara dalam rangka pembentukan SDM bangsa yang berkualitas. Adapun nilai-nilai Pendidikan karakter pada kegiatan ini yaitu:

a. Olah Pikir

Bentuk kegiatan dalam melatih olah pikir mahasiswa baru melalui kegiatan pengenalan kehidupan kampus dengan memberikan materi terkait metode perkuliahan, pengurusan administrasi, hingga memberikan gambaran perbedaan dunia sekolah dengan dunia kampus. Mahasiswa baru dituntut untuk berpikir visioner tentang perencanaan selama perkuliahan, dan strategi adaptasi lingkungan baru. Materi pendidikan karakter juga sangat penting untuk membekali nilai-nilai karakter yang wajib ada pada diri mahasiswa. Metode penyampaian materi tidak hanya berpusat pada pemateri namun pemateri hanya sebagai pemantik dan melatih mahasiswa baru untuk bertanya ataupun berdiskusi terkait materi yang diberikan sehingga hal tersebut sebagai bentuk olah pikir bagi mahasiswa baru.

b. Olah Raga

Bentuk kegiatan dalam melatih olah raga mahasiswa baru melalui kegiatan games sederhana untuk menghilangkan rasa bosan mahasiswa baru dalam menerima materi. Games yang dimainkan selain itu untuk meningkatkan kembali fokus

mahasiswa, dalam menerima juga untuk sarana awal lebih mengenal dengan teman-teman baru dan melatih kerjasama tim.

2. Studi Ilmiah

Kegiatan ini merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar secara ilmiah dan terstruktur guna mencapai pemahaman mendalam terhadap sebuah masalah atau prinsip-prinsip yang berlaku umum. Kegiatan ini bisa dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, kajian-kajian atau berbagi bacaan. Studi ilmiah dilaksanakan sebagai pengantar dasar-dasar keilmuan sebelum pelaksanaan Latihan Kepemimpinan. Kegiatan studi ilmiah berlanjut setelah kegiatan Latihan kepemimpinan yaitu Studi Ilmiah Lanjutan, pada tahap ini pendalaman materi dan keilmuan sangat diperhatikan agar mahasiswa memiliki wawasan keilmuan yang luas. Studi ilmiah menekankan pada nilai-nilai Pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir, mahasiswa diharapkan mampu untuk menerima ilmu pengetahuan baru, dan kemampuan menyampaikan pendapat dan kemampuan public speaking.

3. Latihan Kepemimpinan

Latihan Kepemimpinan Mahasiswa merupakan salah satu Program Kerja Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan yang berhubungan dengan kepemimpinan. Latihan dasar kepemimpinan ini biasanya dilaksanakan di jenjang SMP, SMA atau SMK karena pelatihan ini punya peranan penting untuk membangun

karakter kepemimpinan siswa agar di masa depan nanti mampu memberikan kontribusi untuk keluarga dan masyarakat. Dalam jenjang perguruan tinggi, latihan dasar kepemimpinan juga sebagai pembentukan mental, tanggung jawab dan penambahan wawasan kemahasiswaan. Diharapkan juga sebagai ajang inisiasi kepekaan diri mahasiswa terhadap permasalahan kemahasiswaan yang terjadi baik di lingkup angkatan, program studi, fakultas, dan universitas. Tujuan utama dari Latihan Kepemimpinan adalah untuk mempersiapkan kapasitas diri mahasiswa menjadi stake holder organisasi masing-masing. Adapun nilai-nilai Pendidikan karakter pada kegiatan ini yaitu:

a. Olah pikir

Bentuk kegiatan dalam melatih olah pikir mahasiswa baru melalui kegiatan Latihan Kepemimpinan dengan memberikan materi terkait dengan pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. Metode penyampaian materi tidak hanya berpusat pada pemateri namun pemateri hanya sebagai pemantik dan melatih mahasiswa baru untuk bertanya ataupun berdiskusi terkait materi yang diberikan sehingga hal tersebut sebagai bentuk olah pikir bagi mahasiswa baru. Latihan kepemimpinan mencoba melatih mahasiswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan, memberikan kesempatan untuk berani menyampaikan pendapat.

b. Olah raga

Bentuk kegiatan dalam melatih olah raga mahasiswa baru melalui kegiatan Latihan Kepemimpinan dengan penerimaan materi dinamika kelompok melalui kegiatan outbound dengan menghadirkan games yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, tangguh, dan kooperatif. Konsep dinamika kelompok tersebut membagi peserta Latihan Kepemimpinan menjadi beberapa kelompok, dalam hal ini pada games tersebut akan melatih sikap kerja sama peserta. Games yang diberikan juga melatih sikap disiplin dan tangguh mahasiswa, waktu yang ditentukan beserta beberapa games yang terdiri dari rintangan-rintangan yang harus diselesaikan, dikonsepskan untuk melatih kemampuan manajemen waktu, kerja sama antar kelompok dan membentuk sikap yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan.

4. Pengabdian Masyarakat

Salah satu kegiatan penting HIMATEP FIP UNM dalam membentuk karakter mahasiswa Teknologi Pendidikan yang bersumber dari olah hati yaitu Pengabdian Masyarakat berupa kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini didorong oleh kepekaan sosial pengurus HIMATEP FIP UNM dan tergerak untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat sebagai bentuk realisasi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat atau bakti sosial, HIMATEP FIP UNM membentuk karakter mahasiswa yang bertanggung jawab, peduli, sopan

santun, dan motivasi bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan diri dan skill yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada seperti dana lembaga kemahasiswaan yang tidak mencukupi, Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNM dapat menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut didasari oleh rasa tanggung jawab dari dalam diri pengurus HIMATEP FIP UNM. Adapun nilai-nilai Pendidikan karakter pada kegiatan ini yaitu:

a. Olah hati

Pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati pada kegiatan ini dapat dilihat dari proses persiapan, hingga pada proses pelaksanaan. Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab pada lingkungan masyarakat, karena sebagai manusia memiliki kewajiban untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, serta merupakan kegiatan yang dapat membentuk sikap dan kepekaan sosial. Sikap empati mahasiswa bisa tumbuh dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan melihat kondisi masyarakat yang membutuhkan sebuah dukungan, seperti pelaksanaan Dialog Pendidikan untuk memberikan pandangan baru kepada masyarakat daerah tentang penting sebuah pendidikan. Bukan hanya dari sisi anak-anak yang harus memahami pentingnya Pendidikan, tapi perlu juga ditanamkan kepada orangtua dan juga

pemerintah desa setempat. Dengan begitu, orangtua dapat memberikan dukungan terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka, serta pemerintah desa setempat dapat menyediakan akses untuk memperoleh sebuah pendidikan.

b. Olah pikir

Dalam kegiatan bakti sosial dengan mengabdikan langsung kepada Masyarakat, tidak hanya dapat menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati tapi juga nilai-nilai Pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir. Pengurus HIMATEP FIP UNM dihadapkan pada sebuah persoalan yang nyata. Kemampuan untuk berpikir kreatif, kemampuan untuk menganalisis sebuah masalah dan kemampuan untuk merumuskan sebuah solusi atas sebuah permasalahan merupakan kerja-kerja nyata pada kegiatan ini. Kendala yang sering dihadapi seperti kekurangan anggaran kegiatan merupakan salah satu yang sering dihadapi hampir pada setiap kegiatan skalanya besar. Hal tersebut dapat dilalui dengan kerja kreatif dari sebuah kepanitiaan yang didasari oleh kepedulian terhadap masyarakat.

c. Olah raga

Tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga juga ada pada kegiatan pengabdian masyarakat. Nilai-nilai Pendidikan karakter seperti; bersih, dan sehat, sportif, berdaya tahan, dan bersahabat dapat ditemui pada

kegiatan ini. Salah program yang rutin dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah pembenahan desa berupa pembersihan lingkungan sekitar, pengadaan tempat sampah dan memastikan lingkungan bersih dan sehat. Kerja kolaborasi berbagai pihak sangat dibutuhkan dari masyarakat hingga pemerintah desa setempat. Selain itu, pengurus HIMATEP FIP UNM dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengabdian, rutin melaksanakan Pekan Olahraga dan Seni Desa (Porseni Desa) untuk ajang pekuat hubungan kemasyarakatan dan juga menumbuhkan nilai-nilai sportif dalam pertandingan.

d. Olah rasa dan karsa

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki proses pembentukan karakter berdasarkan olah rasa dan karsa. Kegiatan ini membentuk karakter mahasiswa yang santun, peduli, ramah, menghargai dan toleransi serta suka menolong karena berada pada lingkungan yang baru dan diajarkan untuk mampu beradaptasi serta bersosialisasi dengan masyarakat. Kegiatan seperti bakti sosial, gotong royong bersama masyarakat, setiap hari bertemu dan bersosialisasi dengan masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) tingkat analisis kebutuhan Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter berada pada kualifikasi dibutuhkan, (2) produk

Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter yang dikembangkan menyajikan Rencana Pelaksanaan Pengkaderan, Materi-materi pengkaderan dan evaluasi pengkaderan dinyatakan valid berada pada kategori baik, (3) produk Kurikulum Pengkaderan berbasis Pendidikan Karakter dalam bentuk digital *flipbook* yang dikembangkan sudah sangat praktis berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2014). "The Implementation Of Character Education Trough Contextual Teaching And Learning Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang". *International Journal Of Education And Research*, 2(10), 203-214.
<https://www.ijern.com/journal/2014/October-2014/17.pdf>
- Aprillia, T., Sunardi dan Djono. 2017. Penggunaan Media Sains *Flipbook* dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Teknodika: Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, 15 (2), 74-82.
- Arifin, Z. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arywiantari, D. dkk. (2015). Pengembangan multimedia interaktif model 4D pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 3(1), 1-12.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/5611>

- Bustomi, A. (2018). Komparasi Peran Kurikulum Pengkaderan PMII dan IMM UIN Sunan Kalijaga dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *At-Ta'lim : rencana pelaksana Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 261. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1417>
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- HIMATEP FIP UNM. (2022). *Pedoman Organisasi HIMATEP FIP UNM*.
- Mappanyompa, M., & Imawanto. (2019). Problematika Pengkaderan Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Mataram Dalam Perspektif Norma Pengkaderan Muhammadiyah. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(1), 82. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JMK/article/view/1106>
- Muchtar, Achmad D. & Aisyah S. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 52–53. <https://doi.org/10.37706/edumaspul.v3i2.2909>
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Ningsy, Alma. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Video Animasi Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Mulok Bahasa Daerah Di SDI Mattirowalie Kabupaten Barru*. Universitas Negeri Makassar.
- Nuryana, Zalik. (2019). *The Curriculum Model of Study Program-based Muhammadiyah from of Cadre*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 317. <https://www.atlantispress.com/proceedings/iconproc-s-19/125908593>
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010. (n.d.). *Peraturan Pemerintah No 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Pradana, dkk. (2020). *Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development*. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*. <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Prihatsanti, Suryanto, & H. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2).
- Razali, Thaib & Imran Siswanto. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 32. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3231/0>
- Rijal, Syamsu. (2021). *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bugis di Kelas VI SD Inspres Benrong Desa Gattareng Kabupaten Barru*. Universitas Negeri

Makassar,

- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Soedarsono, S. (2013). *Karakter Mengenal Bangsa Gelap Menuju Terang*. Elex Media Komputindo.
- Sunusi, Megawati. (2022). *Peran Organisasi HIMATEP Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa TP FIP UNM di Masa Pandemi*. Universitas Negeri Makassar.
- Tirtarahardja, U. & S. L. L. S. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walewangko,dkk. (2022). *Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi, dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia
- Warsita, B. (2013). Perkembangan definisi dan kawasan teknologi pembelajaran serta perannya dalam pemecahan masalah pembelajaran. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 72-94.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.